
Pengaruh metode pembelajaran pada masa pembelajaran tatap muka terbatas terhadap minat dan motivasi belajar matematika siswa SMK

Anggi Maulana^{1*}, Hepsi Nindiasari², Syamsuri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article History:

Received: July 15, 2022

Revised: August 1, 2022

Accepted: August 11, 2022

Keywords:

Metode pembelajaran; minat belajar; motivasi belajar

*Correspondence Address:

anggiboyzt@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to obtain a structural equation model related to learning method variables on students' interest and motivation to learn, to find out the effect of learning methods on students' interest and motivation to learn, and to know the correlation between students' interest and motivation to learn. this research method is quantitative with ex post facto approach. The results showed that the structural equation model obtained showed that the learning method could explain the interest in learning by 26% and the motivation to learn by 35%, the direct influence of the learning method on the student's interest in learning by 51.2%, the direct influence of the learning method on the student's learning motivation. by 59.7%, and there is a positive correlation between student interest and motivation of 76%. Thus, for further research, it is expected to investigate and reveal other factors outside of learning methods that contribute greatly to interest and motivation in learning mathematics student.

PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran abad 21 menurut Sugiyarti & Arif (2018) “mengarah pada 4C yang memuat *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving* dan *Creativity and Innovation*. Akan tetapi, pada masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan menimpa Indonesia khususnya menuntut penyesuaian belajar baik dari segi metode pembelajaran dan sarana prasarannya. Dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tentang belajar secara daring. Dengan adanya surat edaran tersebut membuat semua sekolah mengganti proses belajar mengajar secara daring. Dalam pembelajaran secara daring, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar. Guru harus memberikan stimulus yang baik dalam rangka membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan Santoso (2021) yang mengatakan “guru memiliki peran penting sebagai pemberi materi pembelajaran, stimulus dan arahan bagi siswa yang menentukan keberhasilan proses belajar”.

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar ialah metode belajar yang digunakan guru kepada siswa. Metode belajar merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh

guru karena metode belajar dapat dijadikan strategi untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati (2004) yang mengatakan “metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu Basa & Hudaihah (2021) mengatakan “pembelajaran secara daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif karena menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri dan pemanfaatan fasilitas internet oleh peserta didik”

Selain metode belajar, minat dan motivasi belajar siswa juga perlu diperhatikan. Minat dan motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar secara daring. Rajagukguk (2011) mengatakan “minat belajar merupakan kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu dalam kegiatan yang merupakan modal untuk mencapai tujuan dengan rasa senang”. Sedangkan Fitriainingsih et al. (2017) mengemukakan “motivasi belajar merupakan daya penggerak seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar yang mampu memberikan dorongan untuk belajar sehingga tujuan dari proses belajar dapat tercapai”.

Menurut Dewi & Lestari (2021) “ada kaitan dan pengaruh yang signifikan dari metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di kelas terhadap antusiasme siswa dalam belajar matematika dimana jika guru mengajar dengan cara yang membosankan, minat dan antusiasme siswa untuk belajar juga menurun. Namun jika metode pengajaran guru itu menyenangkan maka siswa akan tertarik dan menaruh minat besar terhadap pelajaran tersebut”. Sementara Abroto et al. (2021) mengatakan “adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Blended Learning*. Senada yang dikatakan Pradnyawati et al., (2014) “motivasi belajar siswa dengan strategi *Blended Learning* lebih baik daripada motivasi belajar matematika siswa yang dibelajarkan pembelajaran kooperatif”.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh metode belajar pada masa pembelajaran tatap muka terbatas terhadap minat dan motivasi siswa. Rumusan masalah yang diangkat adalah : (1) bagaimanakah model persamaan struktural (*structural equation model*) terkait variabel metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap minat dan motivasi belajar matematika siswa SMK?, (2) apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap minat belajar matematika siswa SMK? jika ada, berapa kontribusinya?, (3) apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap motivasi belajar matematika siswa SMK? Jika ada, berapa kontribusinya?, (4) Apakah terdapat korelasi antara motivasi dan minat belajar matematika siswa SMK pada pada masa PTMT? Jika ada, berapa besarnya?

Dari rumusan masalah yang ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk : (1) memperoleh model persamaan struktural (*structural equation model*) terkait variabel metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap minat dan motivasi belajar matematika siswa SMK, (2) mengetahui pengaruh metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap minat belajar matematika siswa SMK, (3) mengetahui pengaruh metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap motivasi belajar matematika siswa SMK, (4) mengetahui korelasi antara motivasi dan minat belajar matematika siswa SMK pada masa PTMT.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 dengan Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Waktu pelaksanaannya adalah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil survey tentang metode belajar, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer /laptop dan software SmartPLS.

Penelitian ini melibatkan variabel laten eksogen (yang mempengaruhi) dan variabel laten endogen (yang dipengaruhi). Variabel laten eksogen terdiri dari metode pembelajaran dan variabel laten endogen terdiri dari minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Data yang diambil dari angket metode pembelajaran terkait kemudahan mengakses aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran daring, pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*, pembelajaran luring di sekolah, Pemahaman materi dalam pembelajaran luring di sekolah seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi – kisi angket metode belajar pada masa PTMT

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Kemudahan mengakses aplikasi google classroom pada pembelajaran daring	1. Saya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik menggunakan aplikasi google classroom pada saat pembelajaran tatap muka terbatas
		2. Saya senang belajar dengan menggunakan aplikasi google classroom
2.	Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan	3. Saya memahami materi ketika belajar menggunakan aplikasi google classroom pada saat pembelajaran tatap muka terbatas

menggunakan google classroom	4. Saya mengulang materi yang disampaikan melalui google classroom kapan saja dan dimana saja pada saat pembelajaran tatap muka terbatas sehingga lebih memahami materi
3. Pembelajaran luring di sekolah	5. Saya senang belajar matematika di kelas bersama guru pada saat pembelajaran terbatas yang lalu
	6. Saya merasa terbantu dengan adanya belajar matematika di kelas bersama guru pada saat pembelajaran terbatas yang lalu.
4. Pemahaman materi dalam pembelajaran luring di sekolah	7. Saya lebih memahami materi ketika belajar matematika di kelas bersama guru pada saat pembelajaran terbatas yang lalu.
	8. Saya menyukai cara guru mengajarkan materi matematika pada saat pembelajaran terbatas yang lalu.

Sedangkan untuk angket minat belajar siswa aspek yang diteliti terkait perasaan senang, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa seperti pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Kisi kisi Angket minat belajar matematika siswa

Indikator	Keterangan	Jumlah item	Pernyataan
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran matematika	1	Saya senang belajar matematika
	Kesan siswa terhadap guru matematika	1	Guru matematika saya menyenangkan
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika	1	Saya nyaman ketika belajar matematika dengan guru di kelas
Ketertarikan siswa	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika	1	Saya berusaha memahami pelajaran yang telah guru matematika sampaikan di kelas
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru	1	Saya berusaha mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah	1	Saya belajar matematika secara mandiri di rumah
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	1	Saya suka mempelajari kembali pelajaran matematika di rumah

Adapun pada motivasi belajar siswa aspek yang diteliti adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil, semangat belajar, harapan dan cita-cita masa depan, keinginan penghargaan dari orang lain melalui belajar, keinginan penghargaan dari orang lain melalui belajar, keinginan kegiatan yang menarik dalam belajar walau secara daring, kebutuhan suasana belajar daring yang kondusif seperti pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Kisi kisi Angket motivasi belajar matematika siswa

aspek	Indikator	Jumlah item	Pernyataan
internal	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1	Saya memiliki hasrat dan keinginan untuk bisa memahami materi pelajaran matematika
	semangat belajar	1	Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika walaupun dilakukan secara daring
	harapan dan cita-cita masa depan	1	Saya yakin dapat berhasil dalam pembelajaran matematika karena saya memiliki cita-cita untuk berhasil
eksternal	keinginan penghargaan dari orang lain melalui belajar	1	Dalam belajar matematika dengan guru, saya berkeinginan mendapatkan pujian dari guru dan orangtua.
	keinginan kegiatan yang menarik dalam belajar walau	1	Guru matematika saya melakukan pembelajaran yang menarik bagi saya sehingga saya serius mengikutinya.
	kebutuhan suasana belajar daring yang kondusif	1	Dalam belajar matematika, suasana belajarnya nyaman dan menyenangkan

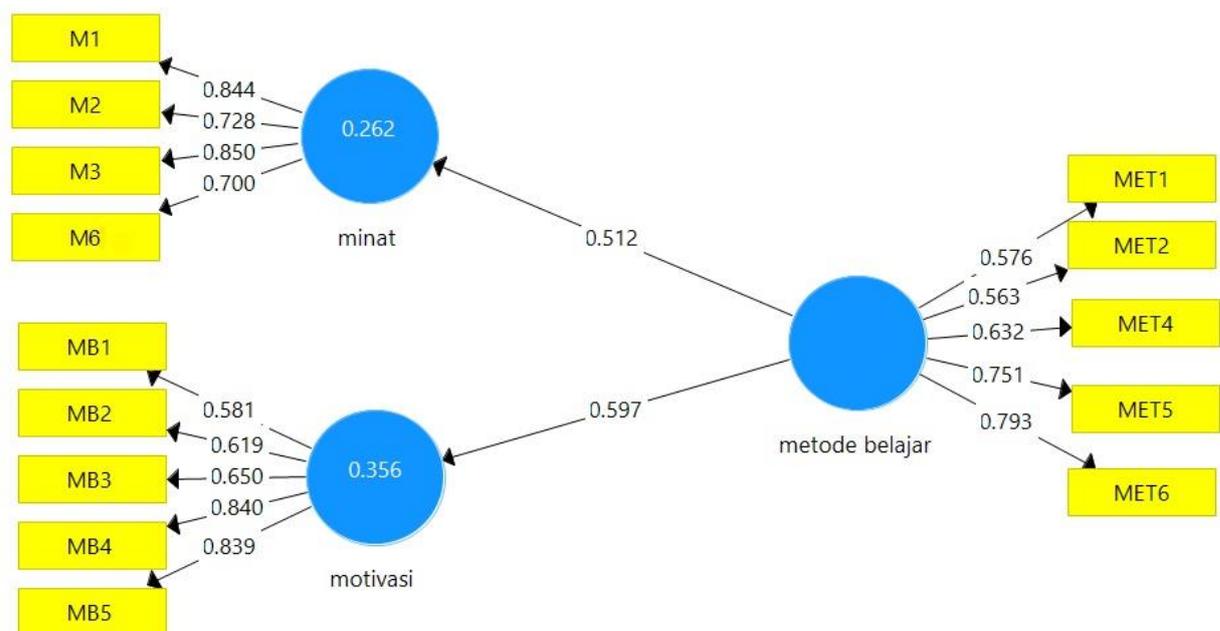
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Pengaruh *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Analisis PLS-SEM terbagi dalam 2 tahap. Tahap pertama yaitu evaluasi model pengukuran atau *outer model* dengan mempertimbangkan validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*) dan reliabilitas (*composite reliability*) dan model struktural atau *inner model*. Suatu indikator memenuhi validitas konvergen jika memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Namun nilai ini masih dapat ditolerir hingga 0,50. Jika di bawah 0,50 maka indikator harus dikeluarkan dari analisis. Pemeriksaan validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Selanjutnya uji *composite reliability* dengan melihat *Cronbach's alpha* > 0,7.

Evaluasi tahap kedua merupakan Uji *inner model* atau model struktural dengan melihat R^2 dan Q^2 setelah itu dilakukan uji T untuk pengujian hipotesis dengan metode *bootstrapping* atau pengandaan secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

sebelum mencari prediksi hubungan antar variabel laten, analisis data diawali dengan membuktikan validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen dengan menggunakan Microsoft Excel. Apabila ditemukan pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dari instrumen.

Setelah masing-masing pernyataan pada indikator terpenuhi syarat validitas dan reliabilitasnya, analisis data dilanjutkan dengan menguji hubungan antara metode belajar dengan minat belajar dan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh nilai prediksi dan mengetahui keterkaitannya akan dihubungkan variabel laten eksogen yaitu metode belajar dengan variabel laten endogen yaitu minat dan motivasi. Hasil analisis dengan PLS-SEM ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan model metode pembelajaran dengan minat belajar dan motivasi belajar

Pada Gambar 1 diatas terdapat tiga variabel laten atau konstruk yaitu minat belajar, motivasi belajar, dan metode belajar. Minat belajar diukur menggunakan 4 indikator yaitu M1, M2, M3, dan M6. Sementara motivasi belajar diukur dengan menggunakan 6 indikator yaitu MB1, MB2, MB3, MB4, MB5 dan MB6. Sedangkan metode belajar diukur menggunakan 8 indikator yaitu MET1, MET2, MET3, MET4, MET5, MET6, MET7, dan MET8. Dari hasil pengolahan didapat bahwa MB6, MET3, MET7, dan MET8 mempunyai nilai loading faktor di bawah 0,5 sehingga indikator-indikator tersebut harus dikeluarkan. Oleh karena itu indikator-

indikator yang digunakan pada variabel motivasi belajar yaitu MB1, MB2, MB3, MB4, MB5 dan indikator-indikator yang digunakan pada metode belajar adalah MET1, MET2, MET4, MET5, dan MET6.

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$. Nilai *outer loading* dari masing masing indikator pada variabel penelitian disajikan pada Tabel 4

Table 4 Outer Loading

variabel	Metode belajar	minat	motivasi
M1		0,844	
M2		0,728	
M3		0,850	
M4		0,700	
MB1			0,581
MB2			0,619
MB3			0,650
MB4			0,840
MB5			0,839
MET1	0,576		
MET2	0,563		
MET4	0,632		
MET5	0,751		
MET6	0,793		

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian yang memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$ sebanyak 7 indikator. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* 0,5 – 0,7 sebanyak 7 indikator yang dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mewakili setiap variabel latennya dengan tingkatan yang berbeda. Semakin besar nilai *outer loading*-nya maka semakin mewakili variabel latennya. Kemudian dilakukan evaluasi validitas diskriminan yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil cross loading

	Metode belajar	Minat	Motivasi
M1	0,438	0,844	0,578
M2	0,369	0,728	0,606
M3	0,407	0,850	0,682
M4	0,386	0,700	0,527
MB1	0,286	0,316	0,581
MB2	0,422	0,392	0,619
MB3	0,391	0,428	0,650
MB4	0,487	0,746	0,840
MB5	0,503	0,731	0,839
MET1	0,576	0,090	0,263
MET2	0,563	0,184	0,310

MET4	0,632	0,365	0,360
MET5	0,751	0,496	0,513
MET6	0,793	0,389	0,462

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar dari pada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian bahwa instrumen mempunyai *discriminant validity* yang baik. Sebagai ilustrasi *loading factor* M1 (indikator pertanyaan untuk minat belajar) adalah 0,844 yang mana lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain. Demikian juga halnya dengan indikator motivasi juga mempunyai nilai *loading factor* yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain. Hal serupa juga terlihat pada indikator metode belajar yang mempunyai nilai *loading factor* yang lebih tinggi dari *loading factor* konstruk lainnya. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas konstruk dengan melihat *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Composite reliability dan Cronbach's Alpha

	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Metode belajar	0,799	0,714
Minat	0,863	0,787
Motivasi	0,836	0,754

Pada Tabel 8 di atas menunjukkan nilai *composite reliability* $> 0,7$ dan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Setelah dilakukan pengujian model pengukuran dilanjutkan dengan pengujian model *inner model* atau struktural. Pengujian *inner model* terdiri dari uji kebaikan model (*goodness of fit*) dan uji hipotesis. Uji kebaikan model dengan melihat *R-Square* (R^2) dan *Q-Square* (Q^2) sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hubungan antar variabel (*direct* dan *indirect effects*). Hasil output R^2 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Nilai R^2

variabel	R-Square
minat	0,262
motivasi	0,356

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan nilai variabel konstruk minat sebesar 0,262 sedangkan variabel konstruk motivasi sebesar 0,356 Perolehan tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran dapat menjelaskan minat belajar siswa sebesar 26,2% dengan kategori lemah dan

pengaruh metode pembelajaran dapat menjelaskan motivasi belajar sebesar 35,6% dengan kategori sedang. Selanjutnya dilakukan pengujian Q^2 (*goodness of fit*) sebagai berikut

$$Q^2 = 1 - [(1 - R_M^2) \times (1 - R_{MB}^2)]$$

$$Q^2 = 1 - [(1 - 0,262) \times (1 - 0,356)]$$

$$Q^2 = 1 - [(0,738) \times (0,644)]$$

$$Q^2 = 1 - 0,475$$

$$Q^2 = 0,525$$

Nilai Q^2 untuk mengetahui kebaikan model dimana semakin tinggi nilai Q^2 maka semakin cocok (*fit*) dengan data. Hasil perhitungan Q^2 diatas adalah 0,525 yang menunjukkan tingkat kebaikan model (*goodness of fit*) dengan data sebesar 52,5%. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat $p\text{-value} < 0,05$ atau melihat $t\text{-statistic} > 1,96$ yang disajikan pada Tabel 10

Tabel 10 Nilai $p\text{-value}$ dan $t\text{-statistic}$

	<i>t Statistik</i>	<i>p-value</i>
Metode belajar →Minat	8,862	0,000
Metode belajar →Motivasi	12,920	0,000

Dari hasil Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa Nilai $p\text{-value}$ Metode belajar →Minat adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ $8,862 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap minat belajar siswa. Kemudian nilai $p\text{-value}$ Metode belajar →Motivasi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ $12,920 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya dilihat korelasi variabel laten pada Tabel 11.

Tabel 11 Korelasi variabel laten

	Metode belajar	Minat	motivasi
Metode belajar	1,000	0,512	0,597
Minat	0,512	1,000	0,763
Motivasi	0,597	0,763	1,000

Dari Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar dengan nilai sebesar 0,763 yang berarti dalam kategori tinggi

Dari penelitian ini diprediksi bahwa terdapat pengaruh positif metode pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa atau dengan kata lain metode pembelajaran

berkontribusi terhadap minat belajar matematika siswa. Metode pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar siswa di bidang matematika. Nilai prediksi ini dapat mengkonfirmasi pernyataan yang dikemukakan oleh Dewi & Lestari (2021) yaitu “terdapat pengaruh besar dari metode mengajar terhadap perkembangan minat siswa di bidang matematika dimana guru mengajar dengan cara yang membosankan, minat dan antusiasme siswa untuk belajar juga menurun. Namun jika metode pengajaran guru itu menyenangkan maka siswa akan tertarik dan menaruh minat besar terhadap pelajaran tersebut”. Guru harus lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran pada waktu daring maupun luring karena sangat berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa.

Selanjutnya pada penelitian ini juga diprediksi bahwa terdapat pengaruh positif metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada bidang matematika. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebaliknya motivasi yang rendah dapat menyebabkan siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Khairunnisah (2018) yang mengatakan “dengan menggunakan metode mengajar pada saat penyampaian materi pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru maka siswa akan terbantu dan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar sehingga siswa mampu mencapai ketuntasan belajar”.

Pada penelitian ini juga diprediksi adanya korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat belajar dan motivasi belajar matematika siswa dengan tingkat kategori tinggi sebesar 0,763. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar matematika siswa. Sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar matematika siswa. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Y. Putri & Rifai, (2019) yang mengatkan apabila sikap dan minat individu ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel motivasi belajar.

Hasil analisis memperoleh koefisien determinasi (R^2) minat sebesar 26% dan motivasi belajar hanya sebesar 35%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode belajar dapat menjelaskan minat belajar siswa sebesar 26% dan motivasi belajar siswa sebesar 35%. Artinya lebih dari 50% minat dan motivasi belajar siswa dijelaskan oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dipahami karena minat dan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Mesra et al (2021) “lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar anak. Dukungan orang tua terhadap minat belajar anak dapat menumbuhkan motivasi pada

anak. Juga seperti yang dikemukakan oleh Tohidi & Jabbari (2012) yang mengatakan “ *students are likely to be intrinsically motivated if they attribute their educational results to factors under their own control*” yang artinya siswa akan lebih termotivasi secara intrinsik jika siswa menghubungkan hasil pendidikan mereka dengan faktor-faktor di bawah kendali mereka seperti kemauan yang keras.

Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki dan mengungkap faktor-faktor lain di luar metode belajar yang berkontribusi besar terhadap minat dan motivasi belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model persamaan struktural (*structural equation model*) yang diperoleh menunjukkan bahwa metode belajar dapat menjelaskan minat belajar siswa sebesar 26% dan motivasi belajar siswa sebesar 35%. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain, (2) terdapat pengaruh langsung antara metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap minat belajar siswa SMK sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi metode belajar terhadap minat belajar siswa sebesar 51,2%, (3) terdapat pengaruh langsung antara metode pembelajaran pada masa PTMT terhadap motivasi belajar siswa SMK sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi metode belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 59,7%, (4) terdapat hubungan yang positif antara minat belajar matematika siswa dengan motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Begitupun sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Abroto, Maemonah, & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>
- Basa, Z. A., & Hudaihah. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 3(3), 943–950.

Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>

Fitrianingsih, Muharam, L. O., & Sudarmi. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Baca di Perpustakaan Pada Siswa SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal BENING : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 1, 113–122.

Khairunnisah, N. A. (2018). Pengaruh Metode Mengajar Guru Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JISIP*, 2(2), 202–203.

Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>

Pradnyawati, L. I., Suparta I Nengah, & Sariyasa. (2014). Pengaruh Strategi Blended Learning Dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di Smpk 2 Harapan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 103289.

Putri, Y., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>

Rajagukguk, W. (2011). Perbedaan Minat Belajar Siswa Dengan Media Komputer Program Cyberlink Power Director Dan Tanpa Media Komputer Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 205–220. <http://www.unisosdem.org>

Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 2021. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/17297>

Sugiyarti, L., & Arif, A. (2018). Pembelajaran Abad 21 Di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 439–444.

Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 820–824.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>

Widayati, A. (2004). Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 101(3), 55.

<http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>